



## Warmadewa Economic Development Journal

# Pengaruh Non Performing Loan (Npl) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati

I Made Waka Sapta Anggi Pranadhi\*, KOMPIANG BAGIADA, dan NI PUTU REDIATNI GIRI

Fakultas Ekonomi, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

\*[Madewakasapta07@gmail.com](mailto:Madewakasapta07@gmail.com)

### How to cite (in APA style):

Pranadhi, I, M, W, S, A., Bagiada, K., Giri, N, P, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4 (1), pp.7-13. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3146.7-13>

### Abstract

*Lembaga Perkreditan Desa (LPD) has a very big role in the village economy, because the LPD acts as an intermediary to collect funds in the form of savings, and channel them back into credit. The purpose of this study was to determine the effect of Non Performing Loans (NPL) and Return on Assets (ROA) on LPD Credit Distribution in Sukawati District simultaneously and partially. The research method in this study uses quantitative methods while the analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis of this study state that the NPL and ROA simultaneously do not have a significant effect on LPD Credit Distribution in Sukawati District. Partially, NPL and ROA have no significant effect on LPD Credit Distribution in Sukawati District.*

**Keywords:** Credit Distribution; Non Performing Loans (NPL); Return on Assets (ROA),

### Abstrak

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peranan yang sangat besar terhadap ekonomi desa, karena LPD sebagai perantara untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Return on Asset (ROA) terhadap Penyaluran Kredit LPD di Kecamatan Sukawati secara simultan dan secara parsial. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa NPL dan ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit LPD di Kecamatan Sukawati. NPL dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit LPD di Kecamatan Sukawati.

**Kata Kunci:** Penyaluran Kredit; Non Performing Loan (NPL); Return on Asset (ROA),

## 1. PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya dipedesaan tidak terlepas dari masalah permodalan. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah daerah Bali membuat suatu kebijakan yaitu mengembangkan lembaga keuangan dilingkungan masyarakat desa yang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD bertujuan adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta

penyaluran kredit yang efektif.

Kredit adalah penyediaan pinjaman berupa uang atau tagihan yang harus dibayar kembali beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dari keseluruhan kredit yang disalurkan tentunya terdapat beberapa kredit yang memiliki kualitas kredit yang buruk atau disebut kredit bermasalah. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan oleh pihak lembaga keuangan untuk

mengukur risiko kegagalan dalam pengembalian kredit. Nilai NPL yang tinggi, akan menyebabkan semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung dan pihak lembaga keuangan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Selain itu LPD juga harus dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perlu memperhatikan profitabilitas sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan LPD dalam mengelola dana yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh tentunya akan mampu memperkuat modal yang dimiliki LPD, sehingga LPD mampu untuk melakukan ekspansi kredit. Untuk mengukur profitabilitas, biasanya menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa NPL dan ROA dapat mempengaruhi penyaluran kredit LPD. NPL yang tinggi dapat mengurangi penyaluran kredit karena begitu tingginya resiko kegagalan dalam pengembalian kredit. Sedangkan untuk ROA dapat memberikan pengaruh positif terhadap penyaluran kredit karena dengan laba yang diperoleh oleh LPD, dapat memperkuat modal sehingga LPD dapat melakukan ekspansi kredit. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD), yang terjadi sebaliknya dimana peningkatan penyaluran kredit yang diikuti peningkatan NPL dan penurunan nilai ROA.

## 2. Tinjauan Pustaka

### *Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Bali No.2 Tahun 1988 Bab III Pasal 3 dikemukakan pengertian tentang LPD adalah suatu nama bagi badan usaha simpan pinjam yang dimiliki desa adat yang berada di provinsi daerah tingkat I Bali dan merupakan wadah perekonomian rakyat pedesaan.

Berdasarkan pengertian LPD diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LPD adalah suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki desa adat untuk membantu perekonomian rakyat desa dan menunjang pembangunan desa khususnya.

### *Kredit*

Secara umum, kredit dapat diartikan sebagai kepercayaan. Dalam bahasa latin kredit berarti credere artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga

mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu (Kasmir, 2014). Jadi dari pengertian diatas kredit adalah penyediaan pinjaman berupa uang atau tagihan yang harus dibayar kembali beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

### *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan dalam perusahaan perbankan untuk mengcover risiko dalam pengembalian kredit. NPL menurut (Kasmir, 2014) adalah Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Komponen kredit bermasalah merupakan kredit yang kolektibilitasnya digolongkan ke dalam tingkat kurang lancar, diragukan, dan macet.

### *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2014). ROA merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan asset untuk memperoleh laba. ROA dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.

## 3. Metode

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati dengan objek NPL, ROA dan Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati.

### *Variabel Bebas (Independen)*

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah NPL dan ROA.

### *Variabel Terikat (Dependen)*

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penyaluran kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan

total kredit yang disalurkan. Rumus untuk mengukur NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan asset untuk memperoleh laba. Jadi rumus perhitungan ROA bisa dijabarkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penyaluran Kredit merupakan penyediaan pinjaman berupa uang atau tagihan yang harus dibayar kembali beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Data jumlah kredit yang disalurkan oleh LPD di kecamatan Sukawati ini didapat dari Laporan Gabungan LPLPD Gianyar.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini adalah studi dokumentasi dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan membaca laporan-laporan yang ada di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar yang telah disusun dan ada hubungannya dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini.

#### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui dalam uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara mendeteksi terpenuhi atau tidaknya uji normalitas ini dengan pendekatan one sample kolmogorov-smilnov test. Data terdistribusi normal apabila Asymp sig (2) yang dihasilkan metode uji > dari 0,05.

#### Uji multikolinearitas

Tujuan Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan bebas dari multi korelasi bila memiliki nilai tolerance variabel bebas tidak kurang dari 10% atau 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10.

#### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk

menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, Bila variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terjadi atau tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas adalah memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam, 2016). Adanya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin -Watson (DW).

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh antara NPL (X1), dan ROA (X2) terhadap Penyaluran Kredit (Y). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Non Performing Loan (NPL)

X2 = Return on Asset (ROA)

e = Error term (variabel pengganggu)

#### Uji t

Uji t-test menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) yang diuji apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau apakah suatu variabel bebas bukannya penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (Ha) suatu variabel tidak sama dengan nol, atau variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95%.

#### Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau semua variabel bebas bukan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatif (Ha) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk time series dengan interval waktu 1 bulanya itu dari bulan januari 2016 sampai desember 2018. Data ini diperoleh Laporan Gabungan dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD).

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

## 4. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1**  
Hasil Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4381395.042
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.826

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 1, pada kolom *Asymp. Sig* (2-tailed) diperoleh hasil 0.826 atau probabilitasnya lebih dari 0.05 maka dapat

dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 2**  
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	NPL (X1)	0.999	1.001
2	ROA (X2)	0.999	1.001

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk X1 dan X2 sebesar 0.999 lebih besar 0.1 sedangkan untuk VIF keduanya mendapatkan nilai 1.001 kurang dari 10. Maka

tidak terjadi Multikolinearitas dalam model persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3327094	477638.6		6.966	.000
	X1	-172447	564568.3	-.052	-.305	.762
	X2	-568996	346798.8	-.278	-1.641	.111

a. Dependent Variable: ABSU

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.142 <sup>a</sup>	.020	-.041	516238.64	1.951

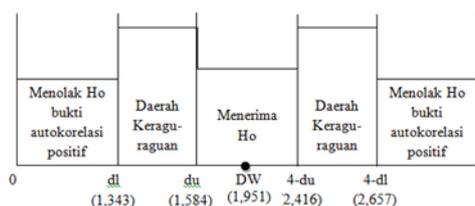
a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	NPL (X1)	0.999	1.001
2	ROA (X2)	0.999	1.001

Berdasarkan Tabel 4 nilai Durbin-watson yang diperoleh sebesar 1.951, sedangkan dilihat dari tabel Durbin-Watson untuk nilai batas bawah (dl) sebesar 1,343 sedangkan untuk nilai

batas atas (du) sebesar 1,584 pada k sebesar 2 (variabel bebas) dan n sebesar 35. Karena nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du maka tidak terdapat autokorelasi.



**Gambar 1**  
Metode Uji Durbin Watson

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hubungan antara NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit, pengujian data pada penelitian ini menggunakan teknik

analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan analisis regresi melalui software SPSS 15.0 for windows, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
Constant	858234.8	770347.3		1.114	0.274
X1	146074.6	910549.8	0.028	0.160	0.874
X2	-446091	559325.6	-0.140	-0.798	0.431
R Square					0.020
Adjusted R Square					-0.041
F Hitung					0.328
Signifikansi F					0.723

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari tabel 12 maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 858234.8 + 146074.6 X1 - 446091 X2 + e$$

Persamaan struktur regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta artinya apabila semua variabel bebas yaitu Non NPL (X1), dan ROA (X2) masing-masing sama dengan 0, maka Penyaluran Kredit (Y) akan tetap ada sebesar 858234.8 ribu rupiah.

Apabila NPL (X1) mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan ROA (X2) tetap maka Penyaluran Kredit (Y) akan meningkat sebesar 146074.6 ribu rupiah.

Apabila ROA (X2) mengalami

peningkatan sebesar 1% sedangkan untuk NPL tetap maka Penyaluran Kredit (Y) akan menurun sebesar 446091 ribu rupiah.

### Uji F

Merumuskan Hipotesis

H0 :  $\beta_1 ; \beta_2 = 0$ ; artinya NPL dan ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Ha :  $\beta_1 ; \beta_2 \neq 0$ ; NPL dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit..

Ketentuan Pengujian

Taraf nyata yang digunakan ( $\alpha$ ) = 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen, maka F-tabelnya:

---

F tabel = F ( $\alpha$ ) (k, n-k-1)	t tabel = 2,036
F tabel = F 0,05 (2, 35 - 2 - 1)	Kriteria Pengujian
F tabel = F 0,05 (2, 32)	Apabila -t tabel $\leq$ t hitung $\leq$ t tabel maka H0 diterima
F tabel = 3.29	Apabila t hitung $>$ t tabel atau t hitung $<$ -t tabel maka H0 ditolak
Kriteria Pengujian	Analisis Data
F hitung $>$ F tabel atau signifikan $<$ 0,05 maka H0 ditolak	Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 0,160 untuk NPL dan -0,798 untuk ROA serta diperoleh nilai t tabelnya sebesar 2,036
F hitung $\leq$ F tabel atau signifikan $>$ 0,05 maka H0 diterima	Kesimpulan
Analisis Data	Dari hasil keseluruhan diketahui bahwa t-tabel (-2,036) $<$ t-hitung (0,160) $<$ t-tabel (2,036) dengan nilai signifikansi 0,874 $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit LPD.
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh F hitung sebesar 0.328 dengan signifikansi 0.723. Dalam penelitian ini diperoleh $df1 = k = 2$ , dan $df2 = n-k-1 = 32$ , maka nilai F tabelnya adalah $F_{0,05(2,32)} = 3,29$	Dari hasil keseluruhan diketahui bahwa t-tabel (-2,036) $<$ t-hitung (-0,798) $<$ t-tabel (2,036) dengan nilai signifikansi 0,431 $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit LPD.
Kesimpulan	Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit LPD disimpulkan bahwa NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit LPD. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Triasdini, 2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit. Selain itu hasil penelitian ini juga berbeda dengan penjelasan diawal dimana semakin tinggi tingkat NPL, maka penyaluran kredit akan semakin rendah. Karena nilai NPL yang tinggi, akan menyebabkan semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung dan pihak lembaga keuangan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Namun hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Oktaviani, 2012) yang menyatakan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. NPL dalam hal ini kredit bermasalah memang tidak akan pernah lepas pada penyaluran kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Namun apabila nilai NPL masih dalam batas wajar dan mampu dikendalikan menurut pihak penyedia kredit maka penyedia kredit tetap akan meningkatkan penyaluran kredit. Sebaliknya NPL yang kecil atau menurun, pihak penyedia kredit tidak akan memaksimalkan penyaluran kredit, karena penyedia kredit akan tetap

---

memperhatikan faktor-faktor lain seperti ketersediaan dana.

Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit LPD disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit LPD. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil (Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Selain itu hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hipotesis awal dimana nilai ROA yang meningkat akan mampu memperkuat modal yang dimiliki LPD, sehingga LPD mampu untuk melakukan ekspansi kredit. Namun hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Oktaviani, 2012) dan juga (Triwidodo, 2019) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini mungkin disebabkan karena perolehan laba pada nilai ROA lebih diarahkan atau ditanamkan pada aktiva tetap. Pendanaan pada aktiva tetap ini berguna untuk pertumbuhan LPD itu sendiri. Selain itu penyaluran kredit memiliki resiko sehingga LPD lebih memperhatikan kualitas kredit dibandingkan dengan memperbanyak penyaluran kredit. Disamping itu ROA bukan merupakan sumber dana utama untuk penyaluran kredit, sehingga naik turunnya ROA tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit LPD.

## 5. SIMPULAN

Non Performing Loan (NPL) dan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.

Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.

Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS*. Semarang: Undip.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Oktaviani. (2012). *Pengaruh DPK, ROA, CAR,*

*NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)*. Universitas Diponegoro. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/1096>

- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, A. D. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Return On Asset (ROA) terhadap Penyaluran Kredit*. Skripsi, Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Malang.
- Triasdini, H. (2010). *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Triwidodo, H. B. (2019). *Pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.